

BAB III

PEMBAHASAN

ANALISA KEBIJAKAN RUSIA TERHADAP KEBERADAAN KELOMPOK PEMBERONTAK ISLAMIC STATE OF IRAQ AND SYRIA (ISIS)

Dalam Bab ini penulis akan memaparkan kebijakan yang diambil Rusia dalam memerangi ISIS untuk mengantisipasi ancaman kelompok tersebut di Rusia dan dunia internasional. Adapun kebijakan Rusia terhadap kelompok tersebut adalah dengan melakukan kerjasama internasional, selanjutnya bentuk kerjasama yang disepakati yaitu dengan melakukan intervensi militer terhadap ISIS. Untuk memerangi ISIS maka kebijakan yang diambil Rusia adalah dengan melakukan kerjasama internasional dan intervensi militer.

A. Kerjasama Internasional Untuk Mencegah Meluasnya Ancaman ISIS

Rusia sebagai salah satu negara yang memiliki kekuatan global , menjalankan kebijakan yang juga sesuai dengan kepentingan global. Rusia terus berupaya memperbaiki keadaan di dalam negeri, baik secara ekonomi, sosial, politik, dan militer⁷⁹.

Rusia merupakan salah satu negara maju dengan kapabilitas militer yang kuat. Sebagai negara maju Rusia terus berupaya menciptakan kestabilan keamanannya terhadap ancaman internal maupun eksternal. Ancaman

⁷⁹ Simon Saragih. *Bangakitnya Rusia, dibawah Pemerintahan Vladamir Putin*, Jakarta, Kompas. 2008. Hlm. 137

eksternal datang dari luar batas negara, dan sedikit banyak dipengaruhi langsung oleh faktor geopolitik negara yang bersangkutan. Sementara ancaman internal berasal dari dalam batas negara, misalnya berupa aksi kelompok ekstrimis. Dalam dekade terakhir terdapat ancaman yang menjadi kekhawatiran baik Rusia maupun negara lain yakni Islamic State Of Iraq And Syria (ISIS).

ISIS merupakan kelompok pemberontak yang cenderung menggunakan upaya represif serta tindakan terorisme. ISIS berkembang menjadi gerakan radikal serta kelompok pemberontak yang mempunyai kontrol banyak wilayah di Irak dan Suriah. Perkembangan ISIS yang cukup signifikan tersebut mengakibatkan timbulnya kekhawatiran dunia internasional untuk segera menangani ISIS. ISIS dianggap sebagai ancaman bahaya terhadap keamanan dan perdamaian internasional, dimana ISIS harus segera ditangani agar tidak memunculkan kekacauan lebih lanjut.

Meluasnya paham ISIS di berbagai Negara tentu menjadi ancaman tersendiri bagi tiap-tiap Negara, yang warganya ikut serta dalam kelompok islam garis keras ini dalam berjuang menegakkan khilafah atau daulah islamiyah (*Dunia Islam*). Seperti halnya negara lain yang penduduknya ikut bergabung ISIS, laporan menyebutkan pada awal tahun 2016 tercatat, ada sekitar 2000 (dua ribu) hingga 4000 (empat ribu) warga negara Rusia yang telah tergabung dan ikut bertempur di pihak ISIS, sebagian besar warga

berasal dari suku Chechnya dan penduduk dari republik lainnya di Kaukasus Utara.

1. Kerjasama dengan Berbagai Negara

Perkembangan serta sepaik terjang kelompok pemberontak ISIS semakin tidak terkendali. Kelompok radikal itu terus meningkatkan pengaruhnya di dunia internasional. Atas kondisi tersebut pemerintah Rusia menyatakan keprihatinannya. Melalui Juru bicara Kremlin, Dmitry Peskov yang mengatakan, pemerintah Rusia prihatin akan meningkatnya pengaruh ISIS dan menyerukan kerja sama internasional untuk memerangi ISIS.

Dmitry Peskov melalui kantor berita Reuters pada Agustus 2015 mengatakan “Sudah menjadi rahasia umum bahwa Rusia telah mengungkapkan keprihatinan pada tingkat tertinggi mengenai meningkatnya pengaruh dari apa yang dinamakan ISIS dan bagaimana ISIS memperluas wilayah yang berada di bawah kendalinya di Suriah dan Irak,” atas keprihatinan tersebut pemerintah Rusia mengajak semua negara untuk saling bekerjasama dalam permasalahan ini⁸⁰.

Adanya ancaman yang terus dilakukan ISIS serta keprihatinan tersebut melatarbelakangi Rusia untuk melakukan kebijakan melalui kerjasama dengan Indonesia untuk melawan ISIS. Sebelumnya, Indonesia dan Rusia telah

⁸⁰ Rita Uli Hutapea *Rusia Serukan Kerjasama Internasional Untuk Perangi ISIS* diakses melalui situs <http://news.detik.com/internasional/2983236/rusia-serukan-kerja-sama-internasional-untuk-perangi-isis>, pada 12 Februari 2017 Pukul 01:30 WIB

menjalin kerjasama untuk mencegah ancaman kelompok terorisme, kemudian kerjasama tersebut diperkuat dengan meningkatnya kekerasan serta ancaman yang dilakukan ISIS di dunia internasional.

Kesepakatan kerjasama antara Rusia dan Indonesia terjadi pada tanggal 29 Januari 2016, melalui pertemuan Wakil Menteri Luar Negeri Federasi Rusia Oleg Syromolotov dan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Saad Usman Nasution. Rusia dan Indonesia sepakat untuk meningkatkan kerjasama kontraterorisme, termasuk memerangi ISIS, secara bertahap di forum-forum kunci internasional, termasuk PBB, APEC, Forum Regional ASEAN untuk Keamanan, dan Dialog Kemitraan ASEAN.

Di pertemuan tersebut terdapat beberapa pembahasan yang disepakati dalam rangka meningkatkan kerjasama untuk melawan jaringan terorisme internasional. Pembahasan tersebut meliputi⁸¹:

- a. Upaya pemberantasan terorisme internasional.
- b. Pembahasan mengenai pembiayaan serta pendekatan umum untuk memerangi kelompok teroris ISIS dan fenomena teroris asing.
- c. Kedua belah pihak bertukar pandangan terkait isu radikalisisasi di tengah masyarakat, termasuk dalam konteks meminimalisasi ancaman terorisme.

⁸¹ Fauzan Al-Rasyid dan Suci Puti Melati, *Perangi ISIS, Rusia-Indonesia Sepakat Tingkatkan Kerjasama Kontraterorisme*, diakses melalui situs http://indonesia.rbth.com/news/2016/01/29/perangi-isis-rusia-indonesia-sepakat-tingkatkan-kerjasama-kontraterorisme_563553 pada 15 Januari 2016 22:56 WIB.

- d. Pentingnya mengonsolidasikan upaya masyarakat internasional di bawah koordinasi PBB dalam perang global melawan terorisme atas dasar norma-norma dan prinsip hukum internasional, tanpa politisasi, prasyarat, dan “standar ganda”.

Banyaknya warga negara Rusia yang memilih bergabung kepada ISIS, menjadi kekhawatiran sendiri bagi pemerintah Rusia, terhadap ancaman serta serangan yang dilakukan ISIS di berbagai negara. Sebelumnya, laporan menyebutkan di tahun 2015, 1000 warga negara Rusia bergabung ISIS, kemudian anggota tersebut semakin bertambah banyak, dimana di tahun 2016 anggota ISIS yang berasal dari Rusia mencapai angka hingga 4000 orang. Terlebih, Rusia merupakan salah satu negara terbanyak ketiga penyumbang anggota ISIS setelah Arab Saudi dan Tunisia⁸².

Selanjutnya terkait ancaman yang ditimbulkan ISIS di dunia internasional, Rusia juga menjalin kerjasama dengan Suriah, Iran, dan Irak. Kerjasama tersebut terbentuk pada September 2015. Kemudian kesepakatan dalam kerjasama tersebut meliputi beberapa hal diantaranya⁸³:

⁸² Silviana Dharma *Warga Tunisia, Arab dan Rusia Paling Banyak Gabung ISIS*, 2015, diakses melalui situs <http://news.okezone.com/read/2015/12/08/18/1263355/warga-tunisia-arab-dan-rusia-paling-banyak-gabung-isis>, pada 16 Januari 2017, Pukul 14:56 WIB.

⁸³ Amanda Pusita Sari, *Hadapi ISIS Irak Kerjasama Dengan Rusia, Iran dan Suriah*, 2015. Diakses melalui situs <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20150927113356-120-81183/hadapi-isis-irak-kerja-sama-dengan-rusia-suriah-dan-iran/>, pada 16 Januari 2017, Pukul 15:31 WIB.

- a. Pembentukan unit intelijen di Baghdad, yang bertujuan untuk berbagi informasi dan rencana memerangi ISIS.
- b. Memberikan keleluasaan bagi Rusia untuk memerangi ISIS di Irak dan Suriah.
- c. Meningkatkan keterlibatan militer Rusia di Suriah.
- d. Meningkatkan keleluasaan serta pengaruh militer Iran di Suriah dan Irak, melalui sekutu milis syi'ah di Irak.

Kerjasama tersebut terbentuk, menyusul kekhawatiran pemerintah Rusia terkait banyaknya warga negara Rusia yang telah bergabung ISIS. Rusia terus berupaya meyakinkan kepada negara-negara di dunia internasional bahwa, ISIS merupakan musuh bersama yang harus segera diperangi, sehingga negara-negara harus bekerjasama dalam rangka menghancurkan ISIS.

Seiring perkembangannya, kesepakatan kerjasama yang telah terbentuk antara Rusia, Suriah, Iraq dan Iran memberikan hasil yang cukup positif. Satu bulan setelah kerjasaman tersebut terbentuk, laporan menyebutkan bahwa Irak mulai membombardir kelompok militan Islamic State (ISIS) dengan bantuan data dari pusat intelijen di Baghdad. Informasi intelijen sangat berguna untuk menyerang hanya kepada kelompok militan ISIS saja, mengingat masih banyaknya warga sipil yang menepati wilayah tersebut.

Adapun Pembentukan pusat informasi intelijen di Baghdad diisi oleh oleh staf Rusia, Irak, Iran dan juga Suriah. Pusat intelijen ini juga masih mau menerima staf negara lain⁸⁴. Rusia menanggapi bahwa pentingnya melibatkan semua pihak untuk bekerjasama dan berkoordinasi melawan ISIS.

Pada tahun selanjutnya kerjasama tersebut diperkuat, antara Rusia dan Iran untuk menghancurkan ISIS. Pada Agustus 2016 pemerintah Iran mengaku telah berbagi fasilitas militernya dengan Rusia. Menurut pemerintah Iran, langkah ini diambil untuk lebih memperkuat upaya kedua negara dalam memberantas ISIS dan kelompok teroris lainnya yang berada di Suriah⁸⁵.

Adapun yang dimaksud mengenai berbagi fasilitas militer antara Iran dan Rusia adalah, dimana Rusia menggunakan pangkalan militer Iran dalam melancarkan serangan kepada kelompok pemberontak sekaligus teroris ISIS di Suriah.

Selain memperkuat kerjasama dengan Iran, Rusia juga meningkatkan kerjasama dengan Iraq di tahun 2016. Peningkatan kerjasama antara Rusia dan Iraq dibuktikan dengan penambahan sektor militer dalam kerangka kerjasama

⁸⁴ Willy Haryono *Intelijen Rusia Bantu Perangi ISIS di Irak*, diakses melalui situs <http://internasional.metrotvnews.com/read/2015/10/15/440980/intelijen-rusia-bantu-perangi-isis-di-irak> pada 2 Febuari 2017 Pukul 00:30 WIB.

⁸⁵ *Voa-IslamNews*, Kerjasama!! Rusia Serang Teroris ISIS dari Tanah Iran, diakses melalui situs <https://voa-islamnews.com/kerjasama-rusia-serang-teroris-isis-suriah-dari-tanah-iran.html>, pada 16 Januari 2017, Pukul 15:44 WIB.

antar kedua negara tersebut. Penambahan sektor militer meliputi pemberian bantuan militer Rusia kepada angkatan bersenjata Iraq untuk memerangi ISIS di kota Mosul, Iraq. Pada Oktober 2016 Iraq melancarkan serangan operasi udara yang ditujukan kepada ISIS, dimana peralatan militer yang dipakai salah satunya merupakan bantuan yang diberikan Rusia untuk Iraq. Tujuan Rusia memberikan bantuan militer kepada Iraq, tidak lain adalah untuk menghancurkan ISIS di Mosul, serta untuk meningkatkan kemampuan tempur angkatan bersenjata Iraq sendiri.

Mosul adalah kota kedua yang paling padat penduduknya di Iraq. Pada Juni 2014, kota ini jatuh di tangan ISIS dan menjadi benteng terkuat organisasi teroris itu di Iraq. Sekitar 1,5 juta warga sipil diperkirakan hidup di kota yang terkepung tersebut, sehingga Pada 16 Oktober 2016, pasukan pemerintah Iraq, milisi Kurdistan Irak, dan didukung oleh pasukan internasional melakukan serangan ofensif untuk merebut kembali kota itu dari ISIS⁸⁶.

Perlawanan Rusia terhadap ISIS merupakan dukungan terkait dengan kekhawatiran rakyat Rusia terhadap ancaman ekstrimis Islam, ancaman tersebut diantaranya adalah meluasnya kelompok ekstrimis Islam di Suriah,

⁸⁶ Fauzan Al-Rasyid, *Bantu Tentara Iraq Lawan ISIS Rusia Pasok Senjata dan Peralatan Militer*, diakses melalui situs http://indonesia.rbth.com/news/2017/02/01/bantu-tentara-irak-lawan-isis-rusia-pasok-senjata-dan-peralatan-militer_wyx693366 pada 7 Februari 2017 pukul 14:00 WIB

kekhawatiran tersebut didasari faktor kedekatan wilayah teritori Rusia yaitu Kaukasus dengan Suriah, dimana kaukasus sendiri merupakan wilayah yang didiami oleh mayoritas penduduk muslim, wilayah ini juga seringkali mengalami pergolakan politik dimana terdapat etnis islam cheecnnya dan etnis ini pernah melakukan aksi terror di Rusia.

Bertambah banyaknya warga negara Rusia yang beragabung ISIS setiap tahun, berdampak kepada kekhawatiran Rusia terhadap kelompok pemberontak sekaligus teroris ISIS. Terlebih ISIS cenderung menggunkan upaya represif dalam mewujudkan kepentingannya. Tidak menutup kemungkinan anggota ISIS yang berasal dari Rusia kembali ke Rusia serta mengancam kestabilan kemanannya.

Rusia merupakan salah negara yang memiliki kapasitas militer kuat dan jarang terjadi konflik serta tindakan kekerasan dalam dekade terakhir, tetapi catatan sejarah Rusia membuktikan bahwa Rusia pernah mengalami tindakan teror dan kekerasan. Laporan menyebutkan terdapat etnis islam cheecnnya dimana etnis ini pernah melakukan aksi terror di Rusia.

Rusia pernah mengalami kekejaman dari aksi teroris pada tahun 2002, dimana adanya penyanderaan yang menggemparkan Rusia ini terjadi pada 22 sampai 26 Oktober 2002. Berawal dari penyerangan yang dilakukan oleh 50 teroris Chechnya ke gedung teater megah di Moskow, *Ball-Bearing Plant's*

Palace of Culture, diikuti dengan penyanderaan sekitar 700 warga Rusia. Pada waktu itu, penyerangan terjadi di tengah pertunjukan. Dimana, seorang pria bersenjata naik ke panggung. Di panggung besar tersebut, pria yang memperkenalkan dirinya sebagai bagian dari Tentara Chechnya melepaskan tembakan ke udara. Keadaan semakin tegang dan mengerikan, saat beberapa perempuan anggota kelompok teror mengelilingi area gedung teater sambil membawa bahan peledak yang dililitkan di seluruh tubuhnya. Seluruh pengunjung teater waktu itu menjadi sandera mereka. Dalam penyanderaan itu, militer Chechnya meminta Pasukan Rusia untuk menarik diri dari wilayahnya yang terletak di Utara pegunungan Kaukasus. Dalam mewujudkan kepentingannya, tentara Chechnya membunuh 2 orang sandera. Aksi-aksi teror semakin meluas, seperti bom bunuh diri di kereta bawah tanah Moskow pada tahun 2004 dan penyanderaan di Sekolah Beslan yang menyandera murid dan guru. Sekitar 777 orang yang menjadi korban dalam penyanderaan tersebut. kemudian ditahun yang sama, kelompok tersebut juga terus melancarkan aksi terornya⁸⁷.

Adanya trauma yang dirasakan rakyat Rusia mengenai aksi terror membentuk opini rakyat Rusia tentang kekejaman dari para kelompok terorisme, terlebih kondisi yang ada di Suriah saat ini, menambah

⁸⁷ Renne R.A Kawilarang, 23-10-2002: *Penyanderaan Berdarah Di Teater Moskow*, 2002. Diakses melalui situs <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/361551-23-10-2002--penyanderaan-berdarah-di-teater-moskow>, pada 16 Januari 2017, pukul 16:31 WIB.

kekhawatiran Rusia mengenai adanya rakyat Chechnya yang ikut berjuang bersama kelompok pemberontak sekaligus teroris ISIS, sebelum paham ISIS semakin menyebar, Rusia mengambil langkah melalui kebijakannya untuk melakukan kerjasama dengan negara-negara lain dalam rangka melawan serta menghancurkan ISIS. Dengan adanya kronologi kasus kekerasan dan terror yang terus dilakukan ISIS, Rusia merasa terancam dan khawatir apabila tindakan terror yang sebelumnya pernah terjadi, kembali menyerang negaranya dan mengganggu kestabilan keamanan Rusia sendiri.

Selain bekerjasama dengan negara-negara yang telah disebutkan diatas. Pada November 2015 Rusia bekerjasama dengan Perancis untuk memerangi kelompok teroris ISIS. Kerjasama tersebut disepakati melalui pertemuan antara Presiden Rusia, Vladimir Putin dan Presiden Perancis, Francois Hollande. Dalam pertemuan itu, kedua negara sepakat untuk terus memerangi ISIS dengan saling berbagai informasi intelijen terkait ISIS. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas operasi udara ke dua negara. Selain itu, menurut Rusia berbagi informasi intelijen merupakan langkah penting untuk tidak hanya memerangi kelompok pemberontak ISIS, mengingat kelompok pemberontak di Suriah tidak hanya ISIS saja⁸⁸.

⁸⁸ Berlianto *Perancis dan Rusia Sepakat Kerjasama Perangi ISIS*, diakses melalui Situs <http://international.sindonews.com/read/1065043/41/prancis-dan-rusia-sepakat-kerjasama-perangi-isis-1448619975>, pada 10 Febuari 2017 pukul 23:46

Kerjasama antara Rusia dan Perancis dalam rangka melawan ISIS, terus ditingkatkan. Hal itu terbukti melalui pertemuan antara Menteri Pertahanan Perancis, Jean-Yves Le Drian dan Menteri Pertahanan Rusia, Sergei Shoigu pada Desember 2015. Keduanya melakukan pertemuan di Moskow yang membicarakan tentang kerjasama militer untuk memerangi kelompok terorisme, termasuk ISIS di Suriah. Sebelumnya kerjasama kedua negara telah terjalin dengan kesepakatan yaitu berbagi informasi intelijen terkait ISIS, selanjutnya kerjasama tersebut terus terjalin dengan meningkatkan intensitas pertukaran informasi, mulai dari penyerangan hingga lokasi keberadaan kelompok ISIS⁸⁹. Kedua negara meyakini bahwa untuk memberantas kelompok teroris ISIS dibutuhkan koordinasi kerjasama antara negara-negara di dunia internasional.

Kemudian di tahun 2016 Rusia juga menjalin kerjasama dengan Turki, inisiatif kerjasama dicanangkan oleh Turki, mengingat Turki merupakan negara transit dari anggota kelompok ISIS. Turki juga negara yang sering terjadi tindakan terror dalam dekade terakhir, adapun ajakan kerjasama yang dilakukan Turki terhadap Rusia, disambut baik oleh Rusia sendiri. Kesepakatan kerjasama tersebut terbentuk melalui pertemuan antara presiden Turki Recep Tayyip Erdogan dan Presiden Rusia Vladimir Putin pada

⁸⁹ Galih, *Perancis Rusia Sepakat Tingkatkan Kersama Perangi ISIS di Suriah*, diakses melalui situs <http://fokusjabar.com/2015/12/22/perancis-dan-rusia-sepakat-tingkatkan-kerjasama-perangi-isis-di-suriah/> pada 8 Febuari 2017 Pukul 00:11

Agustus 2016 di Constantine Palace, Strelna, dekat St Petersburg. Dalam pertemuan tersebut kedua negara membahas tentang⁹⁰:

- a. Strategi untuk mangancurkan ISIS di Irak dan Suriah.
- b. Turki meminta bantuan militer Rusia untuk menanggulangi kelompok pemberontak ISIS, mengingat Turki merupakan negara yang berbatasan langsung dengan Irak dan Suriah, yang menjadi kebedaraan kelompok tersebut.
- c. Bentuk kerjasama dan bantuan militer berupa operasi gabungan untuk menghancurkan ISIS.

Sebelumnya, pada Juli 2016 Turki telah mengizinkan Rusia untuk menggunakan pangkalan udara Incirlik, milik Turki untuk memerangi ISIS. Pangkalan udara Incirlik berjarak lima mil sebelah utara kota Turki Adana dan berada dekat perbatasan Suriah⁹¹.

Rusia terus berupaya meyakinkan kepada negara-negara di dunia internasioanl bahwa, ISIS merupakan musuh bersama yang harus diperangi,

⁹⁰ Shilviana Dharma *Turki-Rusia Sepakat Bersama-sama Perangi ISIS*, diakses melalui situs <http://news.okezone.com/read/2016/08/12/18/1461673/turki-rusia-sepakat-bersama-sama-perangi-isis> pada 5 Febuari 2017 pukul 14:23 WIB.

⁹¹ Atjehcyber *Turki Izinkan Rusia Gunakan Pangkalan Militer* diakses melalui situs <http://www.atjehcyber.id/2016/07/turki-izinkan-rusia-gunakan-pangkalan.html> pada 12 Febuari 2017 pukul 19:13 WIB

sehingga negara-negara harus bekerjasama dalam rangka menghancurkan ISIS. Rusia meyakini apabila negara dunia internasional saling bekerjasama untuk menghancurkan ISIS, maka akan mempermudah tujuan bersama yaitu memberantas ISIS dan mencegah meluasnya ancaman ISIS di dunia internasional.

Rusia terus melakukan kampanye kerjasama internasional untuk menghancurkan kelompok teroris ISIS. Dalam pekembangnya banyak negara yang ikut berpartisipasi dalam kerjasama tersebut. Negara-negara yang terlibat dalam kerjasama itu, memiliki pandangan yang menganggap ISIS adalah musuh bersama dan harus diperangi. Terlebih, seiring berjalannya waktu, ISIS menjadi organisasi terror yang besar dan kuat sehingga mengkhawatirkan keamanan internasional.

Negara lain yang juga ikut berkerjasama dengan Rusia adalah Yordania. Pada oktober 2015, Yordania telah menyetujui sebuah kerjasama dengan Rusia untuk menghancurkan ISIS di Suriah. Dari kerjasama tersebut, setidaknya terdapat beberapa hal yang disepakati, diantaranya adalah⁹²:

⁹² Rahman Asmardika *Sekutu AS Setujui Kerjasama Dengan Rusia Perangi ISIS* diakses melalui situs <http://news.okezone.com/read/2015/10/23/18/1237213/sekutu-as-setujui-kerjasama-dengan-rusia-perangi-isis> pada 13 Febuari 2017 pukul 16:26 WIB.

- a. Mengkoordinasi operasi militer kedua negara di Suriah dengan membentuk sebuah mekanisme kerja khusus.
- b. Pembentukan mekanisme kerjasama kedua negara di Yordania.
- c. Melibatkan angkatan militer kedua negara untuk saling bekoordinasi dan berkejasama dalam melawan ISIS.

Dalam hal ini Rusia terus mengajak negara-negara lain untuk berpartisipasi dan bergabung dalam kampanye anti-teroris melalui pembentukan mekanisme kerjasama yang disepakati antara Yordania dan Rusia. Sebagaimana pernyataan oleh Menteri Luar Negeri Rusia Lavrov, yang mengatakan⁹³: “Kami pikir negara-negara lainnya yang berpartisipasi dalam kampanye anti-teroris dapat bergabung juga dengan mekanisme ini”

Rusia juga bekerjasama dengan Afghanistan untuk memerangi ISIS. Kerjasama itu disepakati melalui kunjungan wakil presiden Afghanistan ke Rusia pada Oktober 2015. Dalam kunjungan itu kedua negara membahas tentang kerjasama di berbagai bidang seperti, ekonomi, perdagangan dan budaya. Tetapi satu bidang yang menjadi perhatian khusus kedua negara yaitu

⁹³ *Islam Institute News*, Yordania Dukung Rusia Perangi ISIS Koalisi AS Mulai Rontok, diakses melalui situs <http://www.islam-institute.com/yordania-dukung-rusia-perangi-isis-koalisi-as-mulai-rontok/> pada 13 Febuari 2017 Pukul 16:36 WIB.

pemberantasan kelompok terorisme ISIS⁹⁴. Kunjungan Afghanistan ke Rusia untuk bekerjasama memerangi ISIS dilatarbelakangi oleh masuknya anggota ISIS di negara tersebut dan berusaha menjadikan Afghanistan sebagai salah satu negara markas besar kelompok teroris ISIS.

Dalam pembahasan kerjasama tersebut, baik Rusia maupun Afghanistan tidak menjelaskan secara rinci mengenai upaya yang diambil untuk memberantas kelompok teroris ISIS. Kedua negara hanya menyetujui kesepakatan kerjasama umumnya di berbagai bidang seperti ekonomi, perdagangan serta budaya, dan khususnya di satu bidang yaitu keamanan global dengan memerangi kelompok terorisme ISIS.

Pembahasan khusus mengenai pemberantasan terorisme, sejalan dengan pernyataan beberapa pakar politik Afghanistan yang mengatakan bahwa meningkatnya instabilitas di Afghanistan telah memicu kekhawatiran Rusia, dan Kabul sehingga memerlukan kerjasama Moskow untuk mencegah infiltrasi teroris di negara tersebut. Pakar politik Afghanistan juga mengatakan, ISIS bukan saja ancaman dan bahaya bagi Afghanistan, bahkan bagi seluruh kawasan dan dunia, sehingga untuk memerangi ISIS, seluruh

⁹⁴ *Voa Islam News* Ramzan Kadyrov: Afghanistan Butuh Rusia untuk Berantas ISIS Seperti di Suriah diakses melalui situs <https://www.voa-islamnews.com/ramzan-kadyrov-afghanistan-butuh-rusia-untuk-berantas-isis-seperti-di-suriah.html>, pada 14 Febuari 2017 pukul 00:34

negara termasuk Rusia dan negara-negara kawasan harus bekerjasama satu sama lain. Terlebih Presiden Rusia Vladimir Putin, memperingatkan bahwa kelompok teroris ISIS di Afghanistan bermaksud untuk memasuki negara-negara Asia Tengah dan Rusia serta berencana mengacaukan negara-negara itu⁹⁵.

2. Kerjasama dengan Organisasi Internasional

Komitmen Rusia untuk memberantas kelompok teroris ISIS sangat tinggi, dibuktikan melalui kebijakan luar negerinya yang bekerjasama dengan negara-negara lain di dunia internasional. Selain bekerjasama dengan negara lain, Rusia juga bekerjasama dengan organisasi internasional seperti ASEAN. Pelaksanaan kerjasama tersebut terbentuk melalui Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN dan Rusia. Salah satu pembicaraan yang dibahas dalam pertemuan itu adalah persetujuan untuk bekerjasama dalam menangani masalah keamanan global, terutama masalah pemberantasan terorisme salah satunya adalah kelompok militant ISIS.

Rusia akan membantu negara-negara di Asia yang ingin bertempur melawan ISIS, Adapun salah satu bentuk bantuan penanggulangan masalah terorisme ISIS adalah dengan kesediaan Rusia melatih otoritas keamanan

⁹⁵ *IRIB World Service* Kali Ini Afghanistan Minta Bantuan Rusia Perangi ISIS diakses melalui situs Indonesia.tribe.ir/international/asia-dan-pasifik/item/101735-kali-ini-afghanistan-minta-bantuan-rusia-perangi-isis pada 14 Februari 2017 pukul 00:58 WIB.

negara-negara anggota ASEAN. Hal itu sesuai dengan pernyataan Duta Besar Rusia untuk Indonesia Mikhail Galuzin, yang mengatakan: "Rusia dan ASEAN akan melanjutkan kerjasama antiterorisme salah satunya dengan melatih Otoritas Keamanan negara-negara anggota ASEAN di Rusia. Pelatihan akan dilakukan Rusia Federal Security Services," Menurut Galuzin Kerjasama antara Rusia dengan ASEAN bukan hal baru, tetapi hal itu perlu ditingkatkan menyusul kekhawatiran negara-negara di dunia internasional mengenai ancaman kelompok teroris ISIS⁹⁶.

Banyaknya negara yang bergabung dengan Rusia untuk memerangi kelompok pemberontak ISIS, tidak terlepas dari upaya serta strategi presiden Rusia Vladimir Putin dalam mengkampanyekan kontraterorisme. Salah satu media Italia, *Il Giornale*, menyebutkan bahwa Salah satu cara Presiden Rusia Vladimir Putin dalam meraih dukungan komunitas agama untuk memerangi ISIS adalah meyakinkan komunitas antar umat beragama bahwa Rusia dapat menjadi tempat bagi semua komunitas agama dan budaya, termasuk dengan membuka masjid terbesar di Eropa⁹⁷.

⁹⁶ *Realita News*, Rusia Akan Bantu Melatih Negara Asia Perangi ISIS diakses melalui situs <http://www.realita.co/rusia-akan-bantu-melatih-negara-asia-perangi-isis> pada 13 Febuari 2017 Pukul 18:27 WIB.

⁹⁷ Jihad Dwidyasa *Ini Cara Putin Raih Dukungan Komunitas Islam Dalam Perangi ISIS*, diakses melalui situs <http://news.okezone.com/read/2015/12/05/18/1261494/ini-cara-putin-raih-dukungan-komunitas-islam-dalam-perangi-isis> pada 16 Febuari 2017 pukul 18:08 WIB.

Kampanye kontraterorisme yang dilakukan Rusia terhadap ISIS di Timur Tengah tidak membuat kekhawatiran komunitas agama, termasuk komunitas islam di Rusia. Terlebih, islam di Rusia merupakan agama kedua terbesar di Rusia. Meskipun ISIS selama ini membawa nama Islam di setiap tindakannya, tetapi penduduk muslim di Rusia tidak merasa khawatir terhadap hal itu, penduduk Rusia meyakini bahwa presiden Rusia merupakan pemimpin yang memiliki keterbukaan terhadap semua pemeluk agama, termasuk islam.

Di satu sisi, Rusia mencoba untuk mengalahkan ISIS, karena setiap tahunnya banyak warga negara Rusia yang bergabung dengan kelompok radikal tersebut, namun disisi lain Rusia di bawah kepemimpinan Vladimir Putin membuka masjid terbesar di Eropa sebagai bentuk keterbukaannya terhadap semua komunitas agama, termasuk islam. Sehingga hal tersebut menjadi upaya dalam menggalang dukungan internasional untuk memerangi ISIS. Dalam berbagai sambutan di acara pemerintah Rusia, Presiden Vladimir Putin sering menekankan bahwa islam moderat tidak ada hubungannya dengan kelompok teroris, seperti ISIS⁹⁸.

Rusia memiliki keinginan kuat untuk menghancurkan kelompok pemberontak ISIS, terlebih ISIS tidak hanya menjadi ancaman bagi Rusia tetapi negara-negara di dunia internasional. Keinginan tersebut sejalan dengan

⁹⁸ Ibid, hlm 2

kebijakan serta tindakan Rusia yang terus membuka diri untuk bekerjasama dengan negara-negara lain. Meskipun Rusia memiliki pandangan serta pendapat lain terhadap konflik Suriah dengan negara-negara sekutu Amerika, tetapi dalam upaya memerangi ISIS, Rusia dan sekutu Amerika seperti Turki dan Iraq memiliki pandangan sama bahwa ISIS adalah musuh bersama, sehingga untuk mencegah meluasnya ancaman serta tindakan kekerasan ISIS, negara-negara harus bekerjasama dengan terus memerangi kelompok tersebut.

B. Intervensi Militer Untuk Menghancurkan ISIS

Intervensi militer yang dilakukan Rusia terhadap ISIS merupakan sebuah upaya untuk mencegah perluasan pengaruh kelompok Islam garis keras ini hingga ke Rusia, mengingat Rusia memiliki banyak penduduk muslim dan mayoritas penganut islam Sunni. Terkait dengan jaringan terorisme dan kelompok pemberontak ISIS yang semakin menguasai wilayah-wilayah di Suriah dan Irak, Rusia meyakini bahwa jika kelompok tersebut tidak segera diserang, tidak menutup kemungkinan ISIS akan mengancam dan bahkan menyerang Rusia. Faktanya, beberapa kelompok di Kaukasus Utara telah bersumpah setia kepada ISIS dan mencoba untuk melanjutkan serangan bersenjata.

Walaupun banyak yang menganggap bahwa ISIS tidak mungkin bisa menguasai wilayah Rusia secara permanen karena Rusia memiliki kekuatan militer yang mampu melawan kelompok teroris tersebut, namun Rusia tetap

tidak mau mengambil resiko dengan “menunggu” hingga kelompok radikal tersebut datang ke Rusia. Merusak sistem pemerintahan dan melakukan kekacauan di Rusia.

Seperti dalam pidato Putin yang disiarkan di televisi, Putin mengatakan: “Satu-satunya cara yang benar dalam memerangi terorisme internasional adalah bertindak preemtif (mendahului menyerang) dengan memerangi dan menghancurkan para petempur dan teroris di wilayah-wilayah yang sudah mereka kuasai, bukannya menunggu mereka mendatangi kita,”

Dari pernyataan Putin tersebut, dapat dilihat bahwa salah satu cara yang efektif untuk menghancurkan ISIS adalah dengan menyerangnya terlebih dahulu. Menyebarnya pengaruh serta paham ISIS di dunia internasional, menjadikan Rusia sebagai salah satu negara yang giat untuk melakukan kampanye kontra terorisme. Selain dengan melakukan kerjasama internasional, Rusia juga menggunakan cara penyerangan dengan melakukan intervensi militer di Suriah dan Iraq terhadap kelompok pemberontak ISIS.

Intervensi militer Rusia di Suriah untuk menghancurkan ISIS dilakukan sejak 17 September 2015, dimana Rusia mengirim 500 personil militernya dan memasok berbagai jenis senjata ke Suriah. Pengiriman persenjataan ini dilakukan setelah Bashar Asad meminta Rusia untuk ikut membantu pasukan Suriah melawan gempuran dari kelompok perlawanan Suriah termasuk ISIS, terlebih ISIS juga menjadi ancaman bagi Rusia dan keamanan internasional. Sehingga terhitung sejak tanggal 30 September 2015

Rusia terus melancarkan serangan terhadap ISIS. Rusia mengirimkan sekitar 30 jet tempur serta 15 helikopter dan persenjataan-persenjataan canggih lainnya. Rusia melancarkan operasi militer terhadap kelompok teroris ISIS. Awalnya, kelompok udara Rusia terdiri dari sekitar 50 pesawat tempur dan helikopter, termasuk di antaranya adalah pesawat tempur Su-34 dan Su24M, pesawat penyerang Su-25, jet tempur Su-30SM, serta helikopter Mi-8 dan Mi-24. Kemudian, 12 pesawat pengebom dan jet tempur lainnya dikerahkan dan turut bergabung dengan kelompok tersebut. Kini, pasukan udara Rusia di Suriah memiliki 69 unit pesawat tempur.

Rusia menyadari bahwa untuk melawan serta menghancurkan kelompok teroris sekaligus pemberontak ISIS, diperlukan adanya penyerangan, dan melibatkan sektor militer termasuk pengiriman pasukan, pengiriman pesawat tempur, pengeboman dan lainnya. Mengingat ISIS sudah menjadi organisasi teroris yang besar, serta sering melakukan tindakan-tindakan terror dan kekerasan yang mengancam keamanan internasional.

Dalam melawan kelompok pemberontak, tindakan represif sangat diperlukan, karena kelompok pemberontak cenderung menggunakan tindakan kekerasan dalam mewujudkan kepentingannya, sehingga dalam hal ini, Rusia bertindak cepat dalam mengantisipasi ancaman ISIS di dunia internasional serta mencegah kekerasan dan ancaman tersebut masuk kedalam Rusia.

C. Periodeisasi Rusia Melakukan Intervensi Militer Terhadap ISIS

ISIS terbentuk pada tahun 2013, kemudian seiring waktu, kelompok tersebut menjadi kelompok besar, yang mempunyai anggota banyak dari berbagai negara di dunia internasional, dan melancarkan aksi terror serta kekerasan di dunia internasional, memiliki anggaran serta peralatan militer yang banyak, dan telah menguasai sebagian wilayah di Suriah dan Iraq.

Sepanjang tahun 2015 sampai tahun 2016, Rusia terus menerus melancarkan serangannya terhadap ISIS, kemudian selama dua tahun tersebut, penulis membagi menjadi dua periode.

1. Oktober 2015 – Desember 2015

Perubahan ISIS menjadi organisasi besar dan kuat, serta mengancam keamanan internasional mendorong Rusia untuk melakukan berbagai penyerangan terhadap kelompok tersebut. Sehingga pada 4 Oktober 2015, Rusia melancarkan serangannya terhadap ISIS di Suriah. Kementerian Pertahanan Rusia mengatakan bahwa Rusia telah melakukan 20 serangan udara di Suriah dan menggempur 10 target ISIS. Kementerian Pertahanan Rusia juga mengatakan, serangan udara dilakukan oleh pesawat Sukhoi SU-34, SU-24M, dan SU-25. Pesawat-pesawat tempur itu menghantam target di Provinsi Idlib dan Raqqa. Selain itu, Dalam melakukan serangannya, pasukan udara Rusia memanfaatkan rudal KH-29L yang dipandu dengan laser. Informasi tersebut diungkap kantor berita RIA, yang mengutip juru bicara Angkatan Udara Rusia, Igor Klimov. Klimov juga mengatakan, rudal yang

memiliki tingkat keakuratan tinggi tersebut dipakai oleh Sukhoi SU-34 dan SU-24.

Dari serangan tersebut, Rusia berhasil memutus kendali sistem yang dimiliki kelompok pemberontak ISIS, kemudian memutus jalur suplai organisasi teroris tersebut, dan juga menyebabkan kerusakan besar pada infrastruktur ISIS yang pakai untuk merencanakan terror. Selain itu, serangan yang dilancarkan Rusia juga menghancurkan tiga gudang amunisi serta empat pusat komando ISIS, selanjutnya Pesawat-pesawat tempur Rusia juga menghancurkan target di Provinsi Idlib dan Raqqa, termasuk diantaranya kamp pelatihan dan pabrik pembuatan rompi bom bunuh diri.

Sepanjang Oktober 2015, Rusia telah melancarkan berbagai serangan kepada kelompok militan ISIS. Diawal Oktober Rusia menyatakan telah melancarkan serangan roket ke sasaran kelompok yang menamakan diri Negara Islam atau ISIS di Suriah dari kapal perangnya di Laut Kaspia yang berjarak sekitar 1.500km. Menteri Pertahanan Rusia Sergei Shoigu mengatakan empat kapal perang Rusia menembakkan 26 peluru kendali laut pada 11 sasaran dan menghancurkan target milik ISIS. Sementara itu, di hari yang sama pasukan darat Suriah melakukan penyerangan dengan perlindungan udara Rusia.

Serangan dari Laut Kaspia ini merupakan serangan terkoordinasi pertama sejak serangan udara Rusia, yang merupakan sekutu dekat Presiden Suriah Bashar al-Assad, dimulai pada tanggal 30 September 2015⁹⁹.

Selain itu Rusia juga mengumumkan secara resmi rencana peningkatan intensitas serangan udaranya ke pos-pos ISIS, dan Moskow telah berhasil merusak sumber daya material dan teknis milik militant ISIS serta mengurangi potensi tempur mereka secara signifikan.

Pertengahan Oktober 2015 Rusia kembali melakukan penyerangan udara di Suriah, dan dilaporkan pada serangan tersebut setidaknya 600 anggota atau pejuang ISIS meninggalkan Suriah dan melarikan diri ke Eropa. Selain itu Serangan udara Rusia telah menghancurkan pos-pos komando ISIS, gudang penyimpanan amunisi dan bahan peledak, dan komunikasi, serta kamp-kamp pelatihan dan pabrik yang digunakan ISIS untuk membuat senjata pembom. Terlebih Kelompok pemantau Syrian Observatory for Human Rights mengatakan serangan-serangan itu menewaskan setidaknya 12 petempur ISIS.

Kementerian Pertahanan Rusia mengatakan pada serangan itu, jet tempur jenis SU-34 telah membom sebuah pos komando di Provinsi Raqqa,

⁹⁹ *BBC News*, Rudal Rusia Menyerang Sasaran ISIS di Suriah, diakses melalui situs http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/10/151007_dunia_rusia_isis pada 28 Januari 2017 pukul 18:43 WIB

yang berada di bawah kendali ISIS. Ia menambahkan bahwa pesawat tempur Rusia juga menghancurkan sebuah gudang amunisi di dekat kota Jisr al-Shughur, dan sebuah kamp pelatihan ISIS dekat dengan kota Maaret al-Numan, di Provinsi Idlib, barat laut Suriah¹⁰⁰.

Sedangkan di akhir Oktober 2015, Rusia juga terus melancarkan serangannya di Suriah untuk melawan ISIS. Laporan menyebutkan 15 jet tempur Sukhoi terbang rendah di Suriah, menyerang 10 target ISIS di beberapa kawasan dan berhasil menghancurkan 20 tank dan 3 pelontar roket di provinsi Homs dekat Palmyra. Pasca penyerangan yang dilakukan Rusia pada Oktober 2015, Kementrian Pertahanan Rusia Igor Konashenkov mengatakan, pada saat penyerangan tersebut pesawat Sukhoi 34, Sukhoi 24 dan Sukhoi 25 menerbangkan total 15 jet tempur dari pangkalan udara Khmeimim. Dimana serangan udaran tersebut menargetkan 10 posisi kelompok ISIS di Suriah. Terbukti serangan tersebut menghancurkan 20 tank milik ISIS di Suriah¹⁰¹.

Terhitung sejak 30 September 2015 (tanggal dimulainya operasi militer) bandar udara Hmeimim dekat Latakia, Suriah, dipenuhi dengan

¹⁰⁰ *ArrahmahNews* Rusia Serang Teroris ISIS, 600 Jihadis Lari Tunggang-Langgang Dari Suriah, diakses melalui situs <https://arrahmahnews.com/2015/10/04/rusia-serang-teroris-isis-600-jihadis-lari-tunggang-langgang-dari-suriah/>, pada 14 Februari 2017, Pukul 17:00 WIB

¹⁰¹ *Voa Islam News*, Rusia Berhasil Hancurkan 20 Tank ISIS di Suriah diakses melalui situs <https://www.voa-islamnews.com/tag/rusia-serang-isis-di-suriah> pada 13 Januari 2017 pukul 13:02 WIB

kelompok penerbangan yang terdiri dari 50 unit pesawat, seperti pesawat serbu dan pesawat pengebom. Selain pesawat, ada pula helikopter tempur. Sebagai tambahan kekuatan aviasi, pada 7 Oktober 2015 datang empat unit kapal perang armada Kaspia yang menembakkan rudal jelajah 3M14 Kaliber-NK ke sebelas target di darat.

Menurut data Kementerian Pertahanan Rusia, wilayah cakupan penerbangan militer Rusia adalah Provinsi Aleppo, Idlib, Deir ez-Zor, Raqqa, Latakia, Tadmur, Damaskus, dan Hama. Di sanalah, menurut intelijen Rusia, lokasi sebagian besar komando dan pusat kontrol militan.

Menjelang akhir November, Rusia mengumumkan kerja sama langsung dengan Angkatan Laut Prancis dan bersiap mengambil bagian dalam operasi melawan ISIS. Secara khusus, Angkatan Laut Rusia menawarkan perlindungan terhadap kelompok kapal induk Prancis.

Menurut pernyataan resmi dari Kepala Administrasi Kepresidenan Sergey Ivanov, “tujuan operasi militer Rusia adalah mendukung Angkatan Bersenjata Suriah dalam perjuangan mereka melawan ISIS”. Aleksander Ermakov, seorang ahli militer di Dewan Hubungan Internasional Rusia mengatakan bahwa berkat dukungan serangan udara dari Rusia, tentara Suriah kini mampu berperang melawan militan sehingga hasil operasi militer secara keseluruhan dapat dinilai secara positif. “Meskipun pengembangan

penyerangan terbilang lebih lambat dari yang sebelumnya diinginkan, faktanya hasil penaklukan wilayah teroris cukup menggembirakan. Menurut perkiraan komando Rusia, hasil operasi darat militer Suriah pada umumnya cukup baik, meskipun ada sedikit kekecewaan terkait jalannya operasi tersebut.”

Pada pertengahan bulan November 2015, Rusia meningkatkan jumlah misi penerbangan pesawat di Suriah sebesar dua kali lipat untuk melawan militan ISIS. Selain itu, sistem pertahanan udara dan kompleks peperangan radioelektrik Rusia juga muncul di Suriah. Pada 17 November 2015 , kelompok aviasi militer Rusia di Suriah diperkuat dengan pesawat jarak jauh yang meliputi pesawat pengebom strategis terdapat sekitar 20 pesawat diturunkan untuk misi ini.

Menurut Kementerian Pertahanan Rusia, selama operasi militer di Suriah, AU Rusia telah melakukan lebih dari seribu penerbangan tempur. Pada 19 November 2015, Kepala Direktorat Operasional Mabes Angkatan Bersenjata Rusia Kolonel Jenderal Andrey Kartapolov mengabarkan bahwa sesuai dengan instruksi dari Panglima Tertinggi Angkatan Bersenjata Federasi Rusia, Angkatan Udara Rusia terus melancarkan serangan udara besar-besaran terhadap formasi bersenjata organisasi teroris internasional di wilayah Republik Arab Suriah.

Dari sudut pandang ahli, dalam hal ini, operasi militer Rusia selama dua bulan terakhir pasca dimulainya intervensi militer Rusia di Suriah, dinilai sudah cukup sukses, dan pada kenyataannya Rusia menelaraskan hubungan logistik di daerah perbatasan konflik yang ada di Suriah.

Selanjutnya penyerangan yang dilakukan Rusia terhadap ISIS dengan tujuan untuk menghancurkan kelompok pemberontak tersebut, berlanjut pada Desember 2015. Dalam pertengahan bulan Desember, Rusia melakukan serangan dadakan selama 5 hari, yakni dimulai pada tanggal 18 Desember sampai 23 Desember 2015. Dalam serangan tersebut, Kementerian Pertahanan Rusia menyatakan, angkatan udara Rusia melakukan 302 serangan terhadap kelompok militan ISIS. Terkait serangan itu, pesawat Rusia mampu menghancurkan 1.093 target milik ISIS. Adapun target yang dihancurkan meliputi kamp pelatihan, di mana terdapat rekrutan anggota ISIS yang berasal dari Turki dan negara-negara pasca persemakmuran Uni Soviet¹⁰².

Untuk mencapai tujuannya dalam menghancurkan kelompok pemberontak ISIS, Rusia menambah armada perangnya. Laporan menyebutkan Rusia melancarkan operasi militer terhadap kelompok teroris ISIS dan Jabhat al-Nusra di wilayah Suriah pada 30 September 2015 atas permintaan Presiden Suriah Bashar al-Assad. Awalnya, kelompok udara Rusia

¹⁰² Laeny Sulistyawati dan Ani Nursalikhah, *Rusia Klaim Serang 1.093 Sasaran ISIS*, diakses melalui situs <http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/15/12/24/nzu6bv366-rusia-klaim-serang-1093-sasaran-isis>, pada 28 Februari 2017 pukul 23:00 WIB.

terdiri dari sekitar 50 pesawat tempur dan helikopter, termasuk di antaranya adalah pesawat tempur Su-34 dan Su24M, pesawat penyerang Su-25, jet tempur Su-30SM, serta helikopter Mi-8 dan Mi-24. Kemudian, 12 pesawat pengebom dan jet tempur lainnya dikerahkan dan turut bergabung dengan kelompok tersebut. Kini, pasukan udara Rusia di Suriah memiliki 69 unit pesawat tempur.

2. Januari 2016 – September 2016

Misi penyerangan terhadap ISIS dilanjutkan pada awal bulan Januari 2016, dimana pada pertengahan bulan tersebut. pesawat-pesawat tempur Rusia telah menghancurkan hampir sebanyak 600 fasilitas infrastruktur teroris di Suriah, tepatnya di provinsi Aleppo, Deir ez-Zor, Homs, Hama, Al-Raqqah, dan Latakia. Selain itu, pesawat Rusia jugaberhasil menyelesaikan 157 misi penerbangan tempur.

Menurut Juru Bicara Kementerian Pertahanan Rusia Igor Konashenkov, satu unit pesawat pengebom Sukhoi Su-34 telah menyerang lokasi yang diketahui sebagai basis terkuat militan ISIS yang menetap di dekat daerah berpenduduk Qabaqlia, Provinsi Latakia. Sebuah tembakan langsung dari Su-34 mengakibatkan rusaknya empat mobil *off-road* yang

dilengkapi dengan senapan mesin berat, dan sekaligus melumpuhkan hampir 20 orang militan ISIS¹⁰³.

Selain itu, di pertengahan bulan Januari 2016, Angkatan Udara Rusia telah meluncurkan 97 rudal jelajah untuk menghancurkan sejumlah target milik kelompok Negara Islam Irak Suriah atau ISIS yang ada di Suriah. Staf Umum Angkatan Bersenjata Rusia, Letnan Jenderal Sergey Rudskoy memaparkan, terhitung sejak tanggal 30 September 2015, Angkatan Udara Rusia telah melakukan 5.662 sorti, termasuk 145 sorti yang dilakukan oleh pesawat pembom yang membawa rudal strategis dan rudal jarak jauh, serta meluncurkan 97 rudal jelajah baik dari laut maupun dari darat.

lebih dari 100 hari operasi militer yang telah dilakukan oleh Rusia, sebanyak 217 daerah penduduk dan lebih dari 1.000 kilometer persegi berhasil mereka bebaskan dari tangan kelompok teroris ISIS. Terlebih Serangan udara Rusia juga menghancurkan pusat komando teroris dan jalur pasokan logistik di Suriah. Akibatnya, para kelompok ekstrimis, seperti ISIS mulai kekurangan bahan bakar, senjata, dan perlengkapan. selain itu aviasi Rusia telah

¹⁰³ *RBTH Indonesia*, Dalam Empat Hari Rusia Serang Hampir Sebanyak 600 Target Teroris Di Suriah, diakses melalui situs http://indonesia.rbth.com/news/2016/01/20/dalam-empat-hari-rusia-serang-hampir-sebanyak-600-target-teroris-di-suriah_560929, Pada 16 Januari 2017 Pukul 20:00 WIB

menyerang lebih dari 1.350 sasaran dan melakukan hampir sebanyak 470 serangan mendadak pada akhir Januari.¹⁰⁴

Di bulan selanjutnya, Februari 2016. Rusia melancarkan seranganya terhadap ISIS, dimana Pasukan aviasi Rusia telah melakukan 237 serangan mendadak dan menyerang hampir sebanyak 900 target di lima provinsi di Suriah. Kemudian, melalui koalisi internasional, yakni adanya kesepakatan kerjasama Rusia terhadap negara-negara dunia internasional untuk menghancurkan ISIS juga memberikan pengaruh dengan turut serta menyerang ISIS. pesawat-pesawat tempur koalisi internasional, berdasarkan informasi yang disampaikan Juru Bicara Resmi Kementerian Pertahanan Rusia Igor Konashenkov, melancarkan 12 serangan kuat terhadap sasaran-sasaran di lima provinsi di Suriah pada tanggal 1 sampai 3 Februari 2016. Menurut Konashenkov, pesawat-pesawat tempur koalisi internasional melancarkan 12 serangan rudal dan bom ke berbagai sasaran di Provinsi Aleppo, Homs, Raqqa, al-Hasakah, dan Deir ez-Zor¹⁰⁵.

¹⁰⁴ Berlianto, *Gempur ISIS, Rusia Luncurkan 97 Rudal Jelajah*, diakses melalui situs <https://international.sindonews.com/read/1077498/41/gempur-isis-rusia-luncurkan-97-rudal-jelajah-1452871524> pada 1 Maret 2017 pukul 23:34 WIB

¹⁰⁵ *RBTH Indonesia*, *Sejak Awal Febuari Rusia Serang Hampir 900 Target Teroris di Suriah*, diakses melalui situs [http://indonesia.rbth.com/news/2016/02/08/sejak-awal-februari-rusia-serang-hampir-900-target-teroris-di-suriah_565689](http://indonesia.rbth.com/news/2016/02/08/sejak-awal-februari-rusia-serang-hampir-900-target-teroris-di-suriyah_565689) pada 2 Maret 2017 Pukul 00:09 WIB

Rusia merupakan salah satu negara yang gigih dalam melawan kelompok terorisme seperti ISIS. Selain banyaknya warga negara Rusia yang memilih bergabung dengan ISIS. ISIS merupakan organisasi teroris sekaligus pemberontak terkaya, yang memiliki peralatan militer canggih serta kekuatan finansial banyak. Dalam mewujudkan kepentingannya, ISIS cenderung menggunakan cara-cara kekerasan dan terror di berbagai negara, sehingga mengancam stabilitas keamanan internasional. Kegigihan Rusia dalam melawan ISIS, terbukti melalui bertambah banyaknya pesawat tempur Rusia yang berada di Suriah untuk menghancurkan ISIS.

Semenjak keputusan Rusia untuk melakukan intervensi militer terhadap Suriah untuk melawan ISIS. Rusia terus mengerahkan peralatan militer terbaiknya dalam upaya menghancurkan kelompok pemberontak itu. Terbukti pada Februari 2016, Militer Rusia mengerahkan pesawat jet tempur Su-35 ke pangkalan Hmeymim, Suriah untuk membantu memerangi kelompok ISIS. Sebelumnya, Rusia sudah mengerahkan pesawat jet Su-24, Su-34 dan pesawat pengebom Tu-22m selama misi tempur di Suriah.

Adapun keunggulan dari pesawat jet Su-35 adalah mampu mendeteksi pesawat lain 360 derajat dengan radius hingga 400 kilometer, selain itu pesawat tersebut bisa juga untuk pengawalan sambil melakukan pengeboman.

Fungsi lain dari pesawat ini adalah, dapat membawa semua jenis bom didalamnya¹⁰⁶.

Semenjak kemunculan ISIS, sebagian wilayah Suriah dan Iraq telah dikuasai oleh kelompok pemberontak tersebut. Sehingga intervensi militer Rusia di Suriah dan Iraq, selain bertujuan untuk menghancurkan kelompok teroris tersebut, juga bertujuan untuk membebaskan wilayah-wilayah di Suriah dan Iraq yang telah dikuasai ISIS.

Sepanjang Maret 2016, pesawat-pesawat tempur Rusia melakukan 25 serangan udara per hari di kawasan Palmyra dan didukung pasukan Suriah untuk menghancurkan pasukan Islamic State Iraq and Syria (ISIS). Palmyra merupakan wilayah yang ada di Suriah dan telah dikuasai oleh ISIS. Selain itu, Palmyra adalah salah kota terbesar, dan paling bersejarah di Suriah.

Melalui kerangka kerjasama yang telah disepakati antara Suriah dan Rusia untuk melakukan intervensi militer melawan ISIS. Kedua negara mampu merebut Palmyra yang sebelumnya dikuasi oleh ISIS. Setelah jet-jet tempur Suriah, yang dibantu oleh jet tempur Rusia membombardiri basis ISIS

¹⁰⁶ Muhaimin, *Rusia Kini Keraahkan Jet Tempur SU-35 Untuk Gempur ISIS*, diakses melalui situs <https://international.sindonews.com/read/1083263/43/rusia-kini-kerahkan-jet-tempur-su-35-untuk-gempur-isis-1454721283> pada 2 Maret 2017 Pukul 00:15 WIB

di kota tersebut. Sebagian anggota ISIS melarikan diri, dan konvoi kendaraan yang membawa senjata ISIS hancur dalam serangan itu.

Sebelumnya ISIS telah merebut kota kuno Palmyra pada Mei 2015. Sejak itu mereka menghancurkan monumen candi, dan patung-patung yang sudah menjadi warisan dunia UNESCO, hingga menimbulkan kecaman dunia internasional. Terlebih Selama di bawah kendali ISIS, banyak situs-situs bersejarah di Palmyra dihancurkan oleh kelompok pimpinan Abu Bakar al-Baghdadi tersebut. Sebagian artefak yang sangat langka dikabarkan dijual oleh ISIS ke pasar gelap¹⁰⁷.

Selain mampu merebut kembali kota Palmyra dari tangan ISIS, di bulan yang sama, Maret 2016 Kepala Staf Umum Angkatan Bersenjata Rusia, Sergei Rudskoy mengatakan, pesawat-pesawat tempur Rusia telah melakukan 500 sorties dan menghancurkan 2.000 target milik ISIS pada 7-27 Maret. Akibat dari serangan yang dilancarkan Rusia, benteng dan posisi artileri milik ISIS, pada ketinggian strategis telah hancur. Selain itu, jet Rusia menghancurkan sebagian pusat komando teroris ISIS. Melalui serangkaian serangan yang dilancarkan Rusia mampu menghancurkan mobil yang

¹⁰⁷ Victor Maulana, *Dibantu Rusia, Suriah Berhasil Rebut Palmyra dari Tangan ISIS*, diakses melalui situs <https://international.sindonews.com/read/1095844/43/dibantu-rusia-suriah-berhasil-rebut-palmyra-dari-tangan-isis-1458912875> pada 15 Febuari 2017 pukul 15:00 WIB

membawa teroris dan amunisi, yang mencoba untuk menerobos ke Palmyra dari Raqqa dan Deir ez-Zor.

Pembebasan Palmyra memberikan dampak positif, dimana dapat menghambat perpindahan teroris antara wilayah utara dan selatan Suriah. Selain itu, hilangnya kontrol atas simpanan sumber daya alam akan mempengaruhi kemampuan militan Daesh atau ISIS untuk pengadaan senjata baru¹⁰⁸.

Keberhasilan Rusia dalam merebut kembali kota Palmyra, di Suriah tidak terlepas dari keterlibatan pengaruh militer Suriah dalam membantu operasi udara Rusia. Pasca direbutnya kembali Palmyra dari tangan ISIS, Rusia mengerahkan robot multifungsi, Uran-6, untuk membersihkan situs kuno Palmyra, Suriah, dari ranjau tersembunyi yang ditanam ISIS.

Kementerian Pertahanan Rusia, mengumumkan bahwa pasukan dari unit gabungan pusat anti-tambang Angkatan Bersenjata Rusia yang sudah dilatih di Moskow telah menuju pangkalan udara Hmeymim, Suriah. Mereka akan mengoperasikan robot Uran-6. Terdapat sekitar 100 pakar Rusia yang akan bekerja dengan robot Uran-6 di Palmyra. Proses pembersihan ranjau

¹⁰⁸ Berlianto, *Sebulan AU Rusia Hancurkan Targer Milik ISIS*, diakses melalui situs <https://international.sindonews.com/read/1097336/41/sebulan-au-rusia-hancurkan-2000-target-isis-1459439536> pada 20 Februari 2017 pukul 17:00 WIB

tersembunyi yang ditanam kelompok Islamic State (ISIS) di situs kuno Palmyra butuh waktu beberapa bulan. Pihak militer Rusia menyatakan, para pakar tidak hanya akan bekerja di situs warisan dunia UNESCO saja, tetapi juga terlibat dalam membersihkan bahan peledak di wilayah sipil di Palmyra ini dan beberapa kota di sekitarnya.

Adapun gambaran dari robot Uran-6 adalah, dimana Satu unit robot Uran-6 beratnya mencapai enam ton atau 12 ribu pounds. Robot yang bentuknya mirip tank itu dikendalikan dari jarak jauh. Robot Uran-6 dilengkapi sejumlah kamera yang membantu operatornya leluasa memantau lokasi target pembersihan ranjau. tidak hanya membersihkan situs dari ranjau, robot ini juga ditugaskan untuk menghancurkannya.

Selain mengandalkan robot Uran-6, Rusia juga mengerahkan unit anjing pelacak terlatih yang mampu mendeteksi bahan peledak. Tindakan Rusia untuk membersihkan ranjau dari situs kuno Palmyra itu sesuai janji Presiden Vladimir Putin kepada Kepala UNESCO; Irina Bokova, dan Presiden Suriah; Bashar Assad¹⁰⁹.

¹⁰⁹ Muhaimin, *Bersihkan Ranjau ISIS di Palmyra, Rusia Kerahkan Robot Uran-6*, diakses melalui situs <https://international.sindonews.com/read/1097127/41/bersihkan-ranjau-isis-di-palmyra-rusia-kerahkan-robot-uran-6-1459405796> pada 28 Febuari 2017 pukul 15:00 WIB

Dalam pemberantasan kelompok teroris ISIS, Rusia menjadi salah satu negara yang memiliki peran penting. Rusia mengerahkan kemampuan militer terbaiknya untuk menghancurkan kelompok pemberontak ISIS. Peran penting Rusia dalam penanggulangan kasus terorisme ISIS, mendapat pujian dari Gubernur Homs Suriah, Talal Al-Barazi, atas keberhasilan tentara Rusia dalam membebaskan Palmyra. Gubernur Suriah memaparkan bahwa angkatan udara Rusia telah memainkan peran penting dalam pembebasan wilayah Suriah yang telah dikuasai ISIS.

Aksi serta tindakan yang telah dilancarkan ISIS di sejumlah wilayah di Suriah seperti di Palmyra, telah membuat sekitar 3.000 keluarga dari penduduk setempat meninggalkan wilayah tersebut. Selain itu, selama Palmyria dikuasai oleh ISIS. ISIS telah menghancurkan seluruh infrastruktur dan fasilitas umum. adapun, setelah Palmyra terbebas dari kendali ISIS, maka menjadi tugas utama pemerintah Suriah untuk mengembalikan kehidupan normal di Palmyra¹¹⁰.

Agakatan Udara Rusiayang terus membombardir kelompok pemberontak ISIS di Palmyra, telah mampu membuat kelompok tersebut menjadi lemah dan dapat membaskan kota tersebut. Setelah pembebasan kota

¹¹⁰ SFA, *Gubernur Horm Puji Kehebatan Tentara Rusia Dalam Pembebasan Kota Palmyra*, diakses melalui situs <http://www.salafynews.com/gubernur-homs-puji-kehebatan-tentara-rusia-dalam-pembebasan-kota-palmyra.html> pada 3 Maret 2017 Pukul 18:00 WIB.

Palmyra, pada April 2016 pasukan anti Ranjau Rusia juga berhasil menetralsir lebih dari 1.500 ranjau yang sebelumnya ditanam oleh kelompok pemberontak ISIS. Selain menetralsir Ranjau yang ada di Palmyra, Rusia menggunakan robot militer Uran-6, dan para spesialis anti ranjau telah memusnahkan lebih dari 150 bom dari bagian bangunan bersejarah di Palmyra. Dengan pembebasan Palmyra dari kekuasaan ISIS, membuka jalan bagi Rusia untuk juga melakukan pembebasan di kota Deir al-Zor dan Raqqa, yang merupakan ibukota de facto kelompok ekstrimis ISIS.

Selain mampu membebaskan kota Palmyra, Suriah dari kendali ISIS, Rusia juga mampu membebaskan kota Qaryatayn yang berada di selatan Provinsi Homs. Dengan dukungan Pasukan Kedirgantaraan Rusia, Tentara Suriah berhasil menghancurkan pusat komando kelompok militan ISIS yang dibangun di situs biara Kristen dan telah dihancurkan para ekstremis. Tentara Suriah dengan dukungan Angkatan Udara Rusia telah melakukan operasi untuk membebaskan kota Kristen Qaryatayn pada bulan April 2016. Kota ini terletak di lokasi strategis yang sangat penting di persimpangan wilayah yang dikuasai ISIS di Homs. Pasca pembebasan kota tersebut, tentara Suriah menghancurkan kelompok-kelompok ekstremis yang tersisa¹¹¹.

¹¹¹ Fauzan Al-Rasyid , *Dengan Dukungan AU Rusia, Tentara Rusia Hancurkan Pusat Komando ISIS*, diakses melalui situs http://indonesia.rbth.com/news/2016/04/05/dengan-dukungan-au-rusia-tentara-suriah-hancurkan-pusat-komando-isis_581891 pada 3 Maret 2017 Pukul 18:45 WIB

Adapun operasi militer Rusia untuk menyerang ISIS juga dilakukan pada bulan juni 2016, dimana Jet-jet tempur Su-34 milik Rusia yang beroperasi di Suriah telah menghancurkan serangkaian fasilitas produksi minyak yang dioperasikan teroris ISIS di dekat Raqqa. Raqqa diklaim ISIS sebagai ibu kota kekhalifahan kelompok teroris ini. Kota ini juga diduga berfungsi sebagai tempat perhentian pasokan minyak teroris yang kemudian dikirim ke Turki. Dengan tercapai misinya untuk membeskan sebagian kota yang ada di Suriah dari kendali ISIS, presiden Rusia Vladamir Putin mengumumkan untuk menarik sebagian pasukan kedirgantaraan Rusia dari Suriah, tetapi terkait hal itu, Rusia masih tetap mempertahankan kahadiran militernya di Suriah¹¹².

Melalui koalisi internasional antara Rusia dan negara-negara yang telah terlibat kerangka kerjasmaa dalam melawan ISIS, pada Juli 2016 Enam pesawat pengebom jarak jauh Tu-22M3 milik Pasukan Kedirgantaraan Rusia yang di bantu dengan Suriah, Iraq dan Iran menjatuhkan bom berdaya ledak tinggi terhadap fasilitas teroris ISIS di Suriah. Adapun fasilitas milik ISIS yang telah dihancurkan meliputi sebuah kamp militan yang besar, tiga gudang senjata, tiga tank, empat kendaraan tempur infanteri, delapan kendaraan yang

¹¹² Fauzan Al-Rasyid, *Su-34 Rusia Hancurkan Fasilitas Produksi Minyak Teroris di Dekat Raqqa*, diakses melalui situs http://indonesia.rbth.com/news/2016/06/01/su-34-rusia-hancurkan-fasilitas-produksi-minyak-teroris-di-dekat-raqqa_599087 pada 27 Febuari 2017 Pukul 16:00 WIB

dilengkapi dengan senapan mesin berat, serta sejumlah besar anggota militan ISIS berhasil dihancurkan¹¹³.

Rusia merupakan salah satu negara yang memainkan peran penting dalam pemberantasan kelompok teroris seperti ISIS, peran penting Rusia dalam kasus tersebut terlihat dari upaya yang terus digulirkan Rusia dalam memerangi kelompok teroris ISIS. Terlebih Rusia mengerahkan kemampuan militer terbaiknya untuk menghancurkan ISIS. Selain itu, Rusia juga bekerjasama dan berkoordinasi dengan negara-negara di dunia internasional dalam misi pemberantasan teroris ISIS. Seperti dalam hal kesepakatan kerjasama antara Rusia dan Iran. Dimana salah satu poin kesepakatan kerjasama antara kedua belah pihak adalah, Iran memberikan fasilitas militernya dengan membolehkan Rusia menggunakan pangkalan militernya untuk menyerang ISIS di Suriah.

Langkah yang diambil pemerintah Iran dalam berbagi fasilitas militer dengan Rusia dianggap sebagai langkah penting untuk lebih memperkuat upaya kedua negara dalam memberantas ISIS dan kelompok teroris lainnya yang berada di Suriah. Dengan keterbukaan Iran dalam berbagai fasilitas militer, Angkatan Udara Rusia pada 17 Agustus 2016, diketahui telah

¹¹³ *RBTH Indonesia News*, Enam Pesawat TU-22M3 Hancurkan Fasilitas ISIS di Suriah, diakses melalui situs http://indonesia.rbth.com/news/2016/07/14/enam-pesawat-pengebom-tu-22m3-hancurkan-fasilitas-isis-di-suriah_611419 pada 3 Maret 2017 Pukul 17:00 WIB

meluncurkan operasi anti-teror pertama dimana menggunakan pangkalan udara Hamdan yang ada di Iran. Pada operasi pertama tersebut, pesawat-pesawat pengebom Su-34 dikerahkan untuk mengangkut bom hulu ledak besar OFAB-500 dari Pangkalan Udara Hamadan, dari serangan tersebut dilaporkan sekitar 150 teroris ISIS, termasuk para pejuang asing, telah tewas¹¹⁴.

Penyerangan terhadap ISIS, juga kembali dilakukan Rusia sebulan setelah penyerangan melalui pangkalan militer Iran, tepatnya pada 13 September 2016, dimana Angkatan Udara Rusia melancarkan serangan udara terhadap kelompok teroris ISIS yang sedang mempersiapkan serangan ke kota Palmyra. Kemudian dari serangan itu, sekitar 250 teroris tewas dan sekitar 15 kendaraan bersenjata senapan mesin dengan kaliber besar hancur¹¹⁵.

Pada pertengahan bulan November 2016, Pasukan Rusia kembali menyerang para teroris ISIS di Suriah dengan meluncurkan misil Kalibr dari kapal Admiral Grigorovich. Adapun keberadaan kelompok teroris ISIS diperoleh melalui badan intelijen yang telah dibentuk antara Rusia, Suriah, Iran, dan Iraq melalui kerjasama untuk melawan ISIS. Kemudian angkatan

¹¹⁴ Fadhel Franda Pratama, *Su-34 Rusia Bom Markas Komando dan Pusat Latihan ISIS di Deir ez-Zor*, diakses melalui situs http://indonesia.rbth.com/news/2016/08/19/su-34-rusia-bom-markas-komando-dan-pusat-latihan-isis-di-deir-ez-zor_622267 pada 17 Februari 2017 pukul 19:00 WIB.

¹¹⁵ Berlianto, *Jet Rusia Habisi 250 Anggota ISIS Yang Berencana Serang Palmyra*, diakses pada situs <https://international.sindonews.com/read/1139371/41/jet-rusia-habisi-250-anggota-isis-yang-berencana-serang-palmyra-1473882155>, pada 20 Februari 2017 Pukul 18:53 WIB.

bersenjata Rusia melancarkan serangan terhadap markas kelompok teroris ISIS, terutama lokasi yang digunakan untuk memproduksi zat beracun.

Sepanjang operasi militer Rusia di Suriah untuk menyerang ISIS. Operasi militer yang dilakukan Rusia di pertengahan bulan November 2016 dapat dikatakan sebagai operasi militer terbesar, dimana Rusia mengerahkan tujuh sistem pertahanan misil udara S-300 di Suriah, ditambah dengan kapal induk Laksamana Kuznetsov yang dibantu oleh kira-kira 15 pesawat tempur Su-33 dan MiG-29K/KUB, serta 10 helikopter Ka-52K, Ka-27, dan Ka-31.

Selama bulan November 2016, Pesawat pengebom strategis Rusia berhasil menghancurkan kendaraan lapis baja dan pabrik senjata milik ISIS di pinggiran kota Idlib dan Homs dengan menggunakan rudal jelajah Kh-101. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari pengerahan peralatan militer terbaik Rusia di Suriah. Melalui rudal jelajah Kh-101, Pesawat pengebom strategis Tu-95MS lepas landas dari Lapangan Udara Engels . lapangan udara tersebut berada 835 kilometer sebelah tenggara Moskow, dan menghantam target ISIS yang berada di pinggiran kota Idlib dan Homs. Dari misi penyerangan tersebut pasukan udara Rusia juga berhasil menghancurkan jaringan komunikasi dan transportasi, yang kemudian mengisolasi wilayah operasi tempur. Menurut laporan pesawat Tu-95MS merupakan salah satu pesawat pengebom strategis

utama milik Rusia yang dirancang khusus untuk meluncurkan rudal jelajah terbaru Kh-101¹¹⁶.

Pada akhir tahun 2016, pasukan tentara Suriah dan Rusia kembali berkerjasama untuk menghancurkan ISIS. Rusia melancarkan 64 serangan udara terhadap posisi militant ISIS. Tentara Suriah yang dibantu dengan Angkatan Udara Rusia berhasil mengusir ISIS di Palmyra (Tadmur) dan kembali menguasai kota tersebut sepenuhnya. Beberapa media menyebutkan bahwa ISIS kembali memasuki Palmyra setelah sebelumnya disingkirkan oleh tentara Suriah dengan dukungan Angkatan Udara Rusia. kelompok teroris ISIS yang memasuki Palmyra dipaksa keluar setelah pesawat jet Angkatan Udara Suriah yang didukung aviasi Rusia membombardir mereka. Tentara Suriah dan militan kembali menguasai semua lereng di Gunung Tar dekat Palmyra. Sejumlah militan ISIS juga dilaporkan telah tersingkir. Berdasarkan laporan *Sputnik*, Tentara Suriah menggagalkan seluruh upaya kelompok militan untuk memasuki kota Palmyra pada malam hari dengan bantuan dari pasukan Rusia. Mereka menggunakan bom mobil serta sistem artileri roket dan baja secara aktif, tulis keterangan dari Kementerian Pertahanan Rusia. Dalam operasi tersebut, pesawat perang Rusia melancarkan 64 serangan udara

¹¹⁶ Andrey Kolablev, *Tu-95MS Lancarkan Serangan di Suriah*, diakses melalui situs http://indonesia.rbth.com/technology/2016/11/21/video-tu-95ms-lancarkan-serangan-di-suriah_649599 pada 1 Febuari 2017 Pukul 18:00 WIB

terhadap posisi kelompok militan dan pasukan cadangan. Sebelas tank tempur dan kendaraan perang infanteri, 31 mobil dan senjata mesin berat, serta lebih dari 300 militan berhasil disingkirkan dari kota tersebut¹¹⁷.

Selain itu, selama dua bulan yakni, pada bulan November sampai Desember 2016. Kelompok aviasi kapal induk Angkatan Laut Rusia telah melakukan 420 serangan mendadak dan menghancurkan 1.252 sasaran teroris di Suriah selama dua bulan tersebut. Sekelompok kapal perang Rusia yang dipimpin oleh kapal induk Laksamana Kuznetsov, beserta kapal perang Pyotr Veliky, kapal kapal perusak antikapal selam Severomorsk dan Wakil Laksamana Kulakov, fregat Admiral Grigorovich, dan kapal pendukung lainnya, menjalankan operasi kontraterorisme di Suriah sejak 8 November 2016. Terkait hal itu, Rusia memaparkan bahwa merupakan pertama kalinya Rusia menggunakan aviasi berbasis angkatan laut untuk menggempur sasaran darat milik ISIS¹¹⁸.

Diakhir tahun 2016, melalui kerangka kerjasama antara Rusia dan Turki yang telah disepakati sebelumnya, Angkatan Udara Rusia dan Turki

¹¹⁷Sawitri Sadjimo, *Dengan Bantuan Rusia, Suriah Berhasil Rebut Kembali Palmyra dari ISIS*, diakses melalui situs http://indonesia.rbth.com/news/2016/12/11/dengan-bantuan-rusia-suriah-berhasil-rebut-kembali-palmyra-dari-isis_655433 pada 17 Februari 2017 Pukul 20:00 WIB

¹¹⁸Fauzan Al-Rasyid, *Selama Dua Bulan, Aviliasi AL Rusia Hancurkan 1.252 Target Teroris di Suriah*, diakses melalui situs http://indonesia.rbth.com/news/2017/01/08/selama-dua-bulan-aviasi-al-rusia-hancurkan-1252-target-teroris-di-suriah_676226 pada 21 Februari Pukul 21:00 WIB.

melancarkan sejumlah serangan terhadap ISIS di wilayah Dayr Kak yang berlokasi di sekitar kota al-Bab yang diduduki ISIS di Suriah utara. Berdasarkan laporan dari serangan tersebut, 22 teroris ISIS tewas dalam serangan yang digelar pasukan Rusia dan Turki. Adapun Serangan terhadap ISIS di wilayah perbatasan Suriah-Turki sebelumnya pernah dilancarkan pada Agustus 2016 lalu. Pasukan Turki dibantu pesawat koalisi pimpinan AS memulai sebuah operasi militer yang disebut Perisai Eufrat untuk membersihkan kota perbatasan Suriah, Jarabulus, serta wilayah sekitar yang dikuasai ISIS¹¹⁹.

ISIS merupakan kelompok pemberontak yang membangun kekuatan militer di Iraq serta menguasai sebagian wilayah di Suriah. Tetapi dalam pemberantasan kelompok teroris ISIS, Rusia lebih memfokuskan untuk melakukan penyerangan terhadap basis ISIS di Suriah dari pada di Iraq. Selain factor banyaknya warga negara Rusia yang telah bergabung ISIS, markas besar ISIS berada di Suriah. Rusia memberikan dukungan kepada Suriah dengan pengiriman jet tempur serta peralatan militer terbaiknya untuk menghancurkan ISIS serta giat melakukan penyerangan terhadap kelompok pemberontak ISIS di Suriah. Berbeda dengan Suriah Rusia, sejauh ini hanya

¹¹⁹ Sawitri Sadjimo, *Rusia dan Turki Serang ISIS di Suriah Utara, Tewaskan 22 Teroris*, diakses melalui situs http://indonesia.rbth.com/news/2017/01/02/rusia-dan-turki-serang-isis-di-suriah-utara-tewaskan-22-jihadis_673811 pada 21 Febuari 2016 Pukul 22:00 WIB.

sebatas memberikan bantuan materi kepada Irak dalam upaya melawan ISIS. Rusia beberapa kali mengirimkan senjata, dan kendaraan tempur untuk membantu Baghdad memberangus ISIS. Menurut laporan Rusiadiketahui memasok Irak dengan helikopter tempur Mi-28NE, yang dirancang untuk mengambil bagian dalam operasi untuk menghancurkan tank, kendaraan tempur dan pengangkut personel lapis baja, dan beberapa target lainnya.

Semenjak keputusan Rusia untuk melakukan intervensi Militer di Suriah sampai pada tahun 2016. Rusia memainkan peran penting dalam upaya pemberantasan kelompok teroris ISIS. Selama Oktober 2015 sampai akhir tahun 2016, Rusia memiliki pengaruh penting dalam upaya melawan ISIS. Dimana selama periode tahun tersebut, melalui Angkatan Militer Rusia dengan dukungan negara-negara lain yang tergabung dalam kerjasama internasional, Rusia mampu membebaskan sebagian kota-kota yang ada di Suriah yang sebelumnya pernah dikuasi ISIS, terlebih angkatan militer Rusia juga mampu menghancurkan sebagian besar pusat komando, dan infrastuktur ISIS yang ada di Suriah, kemudian tidak sedikit para anggota ISIS yang tewas dalam serangan pesawat tempur Rusia. Adapun terhadap Iraq, Rusia memberikan bantuan materi berupa pengiriman senjata, kendaaran serta pesawat tempur. Dari bantuan militer tersebut, Iraq mampu menggunakan dengan efektif untuk memberantas teroris ISIS baik yang ada di negaranya maupun yang ada di Suriah.

Dari gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa Rusia merupakan salah satu negara yang memiliki komitmen kuat dalam upaya pemberantasan kelompok pemberontak dan teroris. Rusia meyakini bahwa isu teroris dan munculnya kelompok pemberontak akan berdampak kepada ketidakstabilan keamanan dunia internasional. Sehingga negara-negara di dunia internasional harus bertindak cepat dalam menanggulangi isu kelompok terorisme internasional.